

**PERAN HUMAS DALAM KEGIATAN PELIPUTAN DAN  
PEMBUATAN PRESS RELEASE DI DINAS KOMINFO  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh  
NOVITA PARADINA  
NPM. 1841010540**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PERAN HUMAS DALAM KEGIATAN PELIPUTAN DAN  
PEMBUATAN PRESS RELEASE DI DINAS KOMINFO  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu  
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**Nama : Novita Paradina**

**NPM : 1841010540**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

**Pembimbing II: Septy Anggrainy, M.Pd**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2022M**

## ABSTRAK

Peran humas sangat dibutuhkan dalam pemerintahan, kebutuhan akan sebuah informasi publik terutama mengenai pemerintahan tentunya harus disajikan dalam bentuk informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Untuk itu Humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat berusaha untuk dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui *press release* yang dilakukan di berbagai media sosial. Tentunya dalam melakukan perannya sebagai humas tidaklah mudah terutama dalam kegiatan peliputan dan pembuatan *press release* karena kurangnya personil dan juga pelatihan terhadap anggotanya mengenai jurnalistik.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana peran humas dalam peliputan dan pembuatan *press release* di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran humas dalam kegiatan peliputan dan pembuatan *press release*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya untuk mendapatkan sumber data penulis menggunakan sumber data primer dan skunder dan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman dan teori yang digunakan sebagai alat pembedah dalam pembahasan penelitian ini adalah teori konsep peran humas dari Rosady Ruslan.

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas dalam kegiatan peliputan dan pembuatan *press release* di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat berdasarkan indikator-indikator dari teori yang digunakan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Dengan menerapkan perannya sebagai : *commicator* yaitu dimana humas berperan sebagai penengah/mediator antara masyarakat dan pemerintah, *relationship* yaitu humas sebagai penghubung kerjasama antara media, masyarakat, instansi-instansi terkait dengan pemerintahan, *back up management* yaitu humas harus memiliki *planning* dalam menjalankan tugasnya dan *good image maker* yaitu humas harus dapat membangun citra yang baik. Dari pemaparan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa Humas Dinas Kominfo Lampung Barat sudah menjalankan perannya dengan baik dan efektif.

**Kata Kunci : Humas, Peran, *Press Release***

## ABSTRACT

The role of public relations is very much needed in government, the need for public information, especially regarding government, of course, must be presented in the form of information that is easily understood by the wider community. For this reason, the Public Relations Office of the West Lampung Regency Communication and Informatics Service is trying to be able to disseminate information to the public through press releases that are carried out on various social media. Of course, carrying out its role as public relations is not easy, especially in reporting activities and making press releases because of the lack of personnel and training for its members regarding journalism.

This study has a formulation of the problem, namely what is the role of public relations in reporting and making press releases at the West Lampung District Communication and Information Office which aims to find out how the role of public relations is in reporting activities and making press releases. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Furthermore, to obtain data sources, the authors use primary and secondary data sources and purposive sampling techniques in taking the sample. For the method of data collection is done by interview techniques, observation and documentation. As for data analysis, the data analysis method uses the Miles and Huberman models and the theory used as a surgical tool in discussing this research is Rosady Ruslan's theory of the concept of the role of public relations.

After conducting research and analysis, the results of the research show that the role of public relations in reporting activities and making press releases at the West Lampung District Communication and Information Service based on indicators from the theory used as a whole has gone well. By implementing its role as: communicator, namely where public relations acts as an intermediary / mediator between the community and the government, relationships, namely public relations as a liaison for cooperation between the media, society, agencies related to government, back up management, namely public relations must have planning in carrying out their duties and good image maker namely public relations must be able to build a good image. From the presentation of these indicators, it can be concluded that the Public Relations Office of the West Lampung Kominfo Service has carried out its role properly and effectively.

**Keywords: Role, Public Relations, Press Release**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Paradina  
NPM : 1841010540  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Humas Dalam Kegiatan Peliputan Dan Pembuatan Press Release Di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,



Novita Paradina  
NPM. 1841010540







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Peran Humas Dalam Kegiatan Peliputan Dan  
Pembuatan Press Release Di Dinas KOMINFO  
Kabupaten Lampung Barat

**Nama :** Novita Paradina

**NPM :** 1841010540

**Jurusan :** Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Fakultas :** Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
NIP. 197010251999032001

  
**Septy Angrainy, M.Pd**  
NIP. -

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

  
**Dr. Khairullah, S.Ag., M.A**  
NIP. 197303052000031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

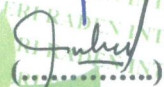
Skripsi dengan judul **“Peran Humas Dalam Kegiatan Peliputan Dan Pembuatan Press Release Di Dinas KOMINFO Kabupaten Lampung Barat”** disusun oleh: **Novita Paradina, NPM. 1841010540**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: **Selasa, 27 Desember 2022.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

  
(.....)

**Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos**

  
(.....)

**Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I**

  
(.....)

**Penguji II : Dr. Yumidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

  
(.....)

**Penguji III : Septy Anggrainy, M.Pd**

  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**

**NIP. 196511011995031001**



## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

(QS. An-Nahl ayat 90)



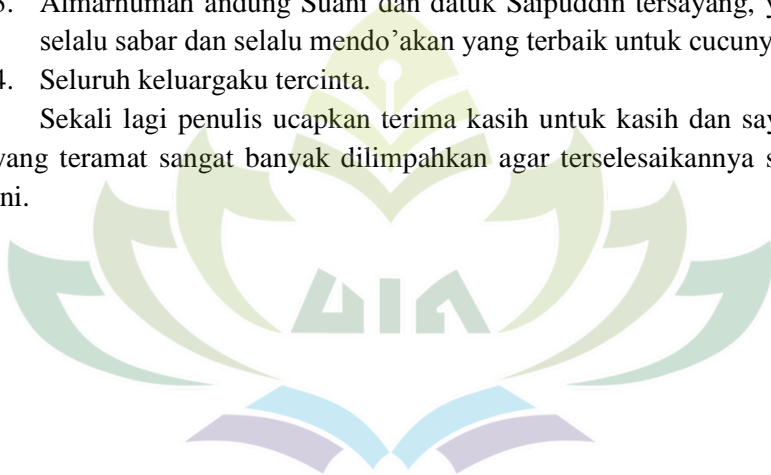


## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta, tahta pertama dalam surgaku, Ibunda Kartisari dan ayahanda Milton yang tiada hentinya mencurahkan rasa kasih sayangnya, doa serta jerih payahnya untuk keberhasilanku. almarhum ayah Khairudin
2. Kakak dan kakak iparku Ridho Aprian, Oca Oktavia dan adikku Richa Famelanisa yang dengan sabar menjagaku, dengan sabar menanti keberhasilanku dan tiada hentinya untuk selalu menyemangati.
3. Almarhumah andung Suani dan datuk Saipuddin tersayang, yang selalu sabar dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk cucunya.
4. Seluruh keluargaku tercinta.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih untuk kasih dan sayang yang teramat sangat banyak dilimpahkan agar terselesaikannya studi ini.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Novita Paradina dilahirkan di Liwa pada tanggal 03 November 1998, anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Ayah Khairudin dan Ibu Kartisari. Riwayat Pendidikan yang penulis tempuh yaitu Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Liwa tahun 2004, Sekolah Dasar Negeri 03 Liwa tahun 2005-2011, kemudian dilanjutkan di SMPN 01 Liwa tahun 2011-2014, dan penulis meneruskan Pendidikan di SMAN 02 Liwa tahun 2014-2017.

Selanjutnya atas izin Allah SWT dan restu dari kedua orang tua pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi di Universitas Raden Intan Lampung (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul **“Peran Humas Dalam Kegiatan Peliputan Dan Pembuatan Press Release Di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan terbaik sekaligus manusia paling berpengaruh di dunia, Nabi Muhammad SAW, semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjada sunnah-sunnahnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini antara lain:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampyug (UIN RIL).
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, M.Ag, selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nuristiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Ibunda Dr. Cut Mutia Yanti, M. Sos.I selaku pembimbing I dan Miss Septy Anggrainy, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memotivasi penulis untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampug.

5. Seluruh Karyawan di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terutama di Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
6. Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi kepada penulis, sehingga menjadi lebih baik.
7. Terima kasih untuk Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat, Bapak Husnul Mubarak, Bapak Yogie Mahendra, Bapak Yoke Arial, Bapak Saprudin, Ibu Nosi Marisa, Bapak Rifki Adriansyah Bapak Toto Jatmiko atas bantuan, waktu dan partisipasinya bersedia di wawancara untuk skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, kakak dan adik serta keluargaku yang penulis sangat sayangi.
9. Waikiki, sahabat sesama pejuang skripsi (Wulan Nur Hikmah, Wiwi Alawiyah, Intan Permatasari, Nurul Fazryah, Zakhrotun Khafifah, Kurnia Ramadhanti, dan Vita Nurzetia)
10. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar KPI Inspiration (KPI I 2018)
11. Semua orang yang sudah terlibat dan selalu memberikan bantuan berupa do'a serta motivasi di dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala doa yang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat mengharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal alamin,

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis,

Novita Paradina



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
G. Metode Penelitian .....	21
H. Metode Pengumpulan Data .....	25
I. Analisis Data.....	30
J. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II PERAN HUMAS DALAM PELIPUTAN DAN     PEMBUATAN PRESS RELEASE</b> .....	
A. Peran Humas .....	35
1. Pengertian Peran.....	35
2. Deskripsi Humas .....	38
3. Definisi Humas.....	40
4. Tujuan Humas .....	48
5. Fungsi Humas.....	49

6. Peran Humas .....	50
7. Ruang Lingkup Humas .....	55
8. Internal dan Eksternal Public Relation.....	58
9. Humas Dalam Instansi Pemerintah .....	60
10. Tugas Humas Pemerintah .....	61
11. Fungsi Humas Pemerintah.....	64
B. Peliputan dan Pembuatan Press Release.....	66
1. Pengertian peliputan .....	66
2. Pengertian Press Release .....	68
3. Teknik Pembuatan atau Penulisan Press Release .....	71
4. Hal-hal Penting tentang Pers .....	72

### **BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....**

A. Deskripsi Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat .....	75
1. Sejarah Dinas Kominfo Lampung Barat .....	75
2. Fungsi Dinas Kominfo Lampung Barat .....	76
3. Visi Dan Misi Dinas Kominfo Lampung Barat...	77
4. Struktur Organisasi Dinas Kominfo Lampung Barat .....	79
5. Kegiatan Humas Dinas Kominfo Lampung Barat .....	79
B. Peran Humas Dalam Kegiatan Peliputan Dan Pembuatan Press Release Di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat .....	101

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....**

A. Analisis Peran Humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat .....	109
--	-----

### **BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman .....	32
Gambar 3.1 Instagram Dinas Kominfo Lampung Barat .....	83
Gambar 3.2 Facebook Dinas Kominfo Lampung Barat .....	82
Gambar 3.3 Press Release di Instagram .....	84
Gambar 3.4 Press Release di Facebook .....	84
Gambar 3.5 Proses Liputan Humas Dinas Kominfo Lampung Barat.....	89
Gambar. 3.6 Proses Editing untuk Pembuatan Video Press Release .....	90
Gambar 3.7 Proses Pembuatan Press Release.....	91
Gambar 3.8 Website Dinas Kominfo Lampung Barat .....	93
Gambar 3.9 Press Release Instagram Dinas Kominfo Lampung Barat.....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Press Release
2. Dokumentasi Peliputan dan Pembuatan Press Release
3. Dokumentasi Sumber Data Wawancara
4. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Penelitian dari PTSP ke Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat
6. Surat Mohon Izin Survey/Penelitian
7. Surat Persetujuan Penelitian dari Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat
8. Lampiran Instrumen Wawancara
9. Kartu Konsultasi Skripsi
10. Lampiran Turnitin





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Kerangka awal untuk melihat dengan jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini. Oleh karena itu, perlu adanya pengurangan penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan dari proposal makalah ini. Dengan penegasan ini, saya berharap dapat memberikan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman makna judul dari istilah-istilah tertentu yang digunakan, dan ini juga merupakan proses penekanan pada pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul yang disebutkan dalam penelitian ini adalah **“Peran Humas Dalam Kegiatan Peliputan Dan Pembuatan Press Release Di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat”**. Oleh karena itu, penelitian ini perlu menekankan beberapa istilah judul, yang dijelaskan sebagai berikut:

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seperangkat tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

---

<sup>1</sup> Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi kedua. (Jakarta : Balai Pustaka, 1995 ), 751.

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian dari peran yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran merupakan ketika seseorang yang memiliki kedudukan di suatu lembaga atau institusi dalam melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan yang di dasari oleh hak-hak dan kewajiban. Peran yang dimaksud dalam penelitian adalah peran humas (hubungan masyarakat).

Humas adalah sebuah unit yang mempunyai tugas untuk membangun kerja sama, saling pengertian, saling menghargai dengan komunikasi dua arah. Humas merupakan fungsi manajemen yang membentuk dan mengelola hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan masyarakat.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Frank Jefkins hubungan masyarakat adalah kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat (Humas) adalah proses berkelanjutan dari upaya manajemen untuk mendapatkan niat baik dan pengertian dari pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum. Dalam

---

<sup>2</sup> Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

<sup>3</sup> Nanik,Supriyanti,"*Profesi Kehumasan*", Komunika : Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembagungan, Vol. 10 No. 1, 2007. 29 dari <https://inlis.malangkota.go.id/opac/detail-opac?id=59423>

<sup>4</sup> Christian S.Tendean," *Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado*", Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013, 3 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/2614>

pekerjaannya, seorang humas melakukan analisis batin, perbaikan diri, dan pernyataan lahiriah. Humas berperan penting dalam membantu menginformasikan publik internal (dalam organisasi) dan publik eksternal (eksternal organisasi) dengan memberikan informasi yang akurat dalam format yang mudah dipahami sehingga ketidaktahuan suatu organisasi, produk atau tempat dapat diketahui, diatasi dengan pengetahuan dan pemahaman. Untuk mendapatkan suatu informasi atau pun berita terlebih dahulu humas akan melakukan peliputan.

Peliputan berita diartikan sebagai proses pengumpulan data dan informasi dilapangan yang dilakukan jurnalis (wartawan atau reporter). Peliputan adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan atau ke tempat kejadian perkara.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud proses peliputan adalah rangkaian tindakan berupa mencari bahan yang akan dijadikan berita dengan cara meliput langsung ke tempat kejadian perkara dan menyebarluaskan berita kepada masyarakat. Setelah melakukan suatu peliputan kemudian humas akan melanjutkan dengan melakukan *press release*.

*Press release* adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *Public relations* (Humas) yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa (TV, radio, surat kabar, majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut.

---

<sup>5</sup> Idhoofiyatul Fatin, R. Panji H., Aris S, “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Press Release Dengan Pendekatan Student Center Learning”, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Volume 2, No. 2, September 2017, 180 dari <https://123dok.com/document/y96x9ldl-idhoofiyatul-fatin-panji-kemampuan-mahasiswa-halaman-volume-september.html>

Thomas Bivins dalam bukunya *Handbook for Public Relations Writing* mengemukakan bahwa *Press release* adalah informasi yang disiarkan untuk pers. Berikutnya Soemirat & Ardianto mengemukakan bahwa “*press release* adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *Public Relations/Humas* suatu organisasi atau perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa (TV, radio, surat kabar, majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut”.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas *press release* merupakan salah satu media humas dalam lingkup pekerjaannya. Dalam aktivitasnya Humas tidak dapat terlepas dari kegiatan penulisan *press release*. Dalam *press release* sebaiknya harus memuat informasi yang terkandung di dalam lembaga yang mengungkapkan kebenaran dan fakta yang terkandung di dalamnya.

Jadi humas berperan dalam meliput dan membuat suatu *press release* tapi juga bertanggung jawab atas informasi yang akan di sampaikan kepada masyarakat luas. Oleh karenanya humas harus fokus dalam pembuatan *press release* terlebih saat melakukan *press release* di media sosial karena informasi yang yang disampaikan saat itu bisa di lihat dan bagikan oleh siapa saja terutama masyarakat umum.

Berdasarkan penegasan diatas peneliti terfokus untuk lebih menjelaskan bagaimana peran humas dalam kegiatan peliputan

---

<sup>6</sup> Minarni Tolapa, “Peran *Press Release* Sebagai Bentuk Penyebaran Informasi Publik Di Bagian Humas Pemerintah Kota Gorontalo”, Jurnal Al Qisthi-Volume VIII Nomor 02 Edisi Desember 2018, 8



dan pembuatan *press release* di dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Dinas Kominfo Lampung Barat dalam melakukan peliputan dan pembuatan *press relese* mencakup informasi pada kegiatan pemerintah daerah di berbagai hal, beberapa diantaranya ialah dalam bidang pengembangan perekonomian, pembangunan, dan berbagai hal di bidang keagamaan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Penyebaran suatu informasi pada era globalisasi sekarang ini sangatlah cepat dan luas. Tidak hanya terfokus pada informasi atau berita yang ada pada media cetak dan media elektronik saja tetapi sudah banyak yang melalui media online seperti melalui website dan media sosial. Setiap masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah. Di era globalisasi ini tidak ada lagi sekat yang membatasi masyarakat untuk memperoleh suatu informasi. Penyebaran informasi sekarang ini, tidak hanya dilakukan oleh media atau pers saja tetapi, berbagai lembaga baik lembaga sosial, politik dan ekonomi atau lembaga-lembaga milik pemerintah lainnya. Berbagai lembaga tersebut bersaing untuk memajukan dan mempertahankan lembaganya agar tetap dikenal oleh masyarakat karena lembaga-lembaga atau instansi pemerintahan tidak dapat menjalankan tugasnya apabila lembaga tersebut tidak memiliki dukungan dari masyarakat.

Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi membuat perkembangan yang cukup pesat di media cetak dan elektronik. Namun demikian, meski dengan banyak munculnya

media massa dan derasnya arus informasi dan komunikasi yang menerpa masyarakat belum tentu dapat dijadikan sebuah jaminan memberi pencerahan kepada masyarakat, bahkan sering kali hal tersebut sering kali menimbulkan kesalah pahaman dan kebingungan di kalangan masyarakat luas. Dalam situasi ini di khawatirkan akan membuat citra buruk atau negatif pada sebuah lembaga atau instansi pemerintah. Masyarakat berhak memperoleh informasi yang akurat dan mendapatkan pelayanan terbaik dari pemerintah. Karena fungsi utama dari sebuah lembaga atau instansi pemerintahan adalah melayani masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan pelayanan yang terbaik. Dan harus mampu menjalain komunikasi yang efektif dengan semua elemen, baik internal maupun eksternal antara pemerintah dan masyarakat, pemerintah dan komponen lainnya. Komunikasi ini, tidak hanya anatar pemerintah saja, tetapi harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat umum dengan informasi yang diperlukan.

Melihat kondisi tersebut di butuhkan lembaga kehumasan yang kuat dan kompeten di setiap instansi pemerintah untuk memberikan layanan informasi yang optimal dan kredibel serta untuk menyeimbangkan arus informasi di masyarakat. Humas atau yang dalam bahasa Inggrisnya populer dengan sebutan *Public Relations* merupakan salah satu bagian dari kajian Ilmu Komunikasi yang paling pesat berkembang. Pada masa sekarang ini, banyak organisasi semakin menyadari pentingnya mengaplikasikan kegiatan kehumasan menjadi salah satu bagian yang integral dan tak terpisahkan dalam kegiatan manajerial

organisasi sehari-hari. Berbagai macam organisasi mulai mengakui bahwa banyak dari tujuan organisasi semakin mudah tercapai dan banyak pula permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh organisasi bisa dihindari atau mendapatkan solusi yang memuaskan dengan mengaplikasikan kegiatan kehumasan yang tepat dalam organisasi mereka.

Hubungan masyarakat (Humas) atau yang biasa disebut *public relation* (PR), menjadi hal yang tidak asing disetiap lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan maupun lembaga perusahaan. Humas memiliki peranan penting dalam setiap lembaga karena humas menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra perusahaan baik itu citra positif maupun citra negatif. Dalam membentuk citra suatu lembaga, humas biasanya memiliki relasi yang luas.<sup>7</sup>

Humas juga memiliki fungsi untuk memelihara komunikasi yang harmonis antara perusahaan dengan publiknya (*maintain good communication*), melayani kepentingan public dengan baik (*serve public's interest*) dan memelihara perilaku dan moralitas perusahaan dengan baik (*maintain good morals dan manners*).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hastuti, “Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Baubau”, *MEDIALOG: Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume I, No. II, Agustus 2018, 2 dari <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/271>

<sup>8</sup> Rachmat Kriyantono, *Public Relation Writing : Teknik Produksi Media Public Relation Dan Publisitas Korporat*, (Jakarta : Charisma Putra Utama 2008 ), 21

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

*Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (Q.S An-Nisa ayat 36)*

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa pentingnya kita menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan juga menunjukkan bahwa hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya merupakan sunnatullah. Manusia berhak bekerjasama dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan hidup yang dicita- citakan dengan selalu berharap Ridha Allah swt.

Dalam penelitian ini humas yang akan di jadikan penelitian adalah humas dari Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat adalah sebuah lembaga pemerintahan yang ditunjuk untuk mengelola informasi yang terjadi di pemerintahan Kabupaten Lampung Barat. Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki beberapa divisi, salah

satunya adalah divisi humas, salah satu divisi yang memiliki peran untuk memberikan informasi tentang pemerintahan kepada masyarakat melalui media publikasi sebagaimana yang tertulis dalam tugas Humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Melalui unit atau program kerja humas, pemerintah dapat menyampaikan informasinya atau menjelaskan mengenai kebijaksanaan dan tindakan-tindakan tertentu serta aktivitas dalam melaksanakan tugas atau kewajiban pemerintah.

Dalam program kerjanya humas bertugas menyampaikan dan menjelaskan bagaimana aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dan dalam mencapai tujuan dan sasaran bagi instansi atau lembaga pemerintah serta membangun hubungan yang baik di masyarakat atau publik humas disini berperan sebagai komunikator. Oleh sebab itu untuk melakukan hal tersebut Humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat membuat *press release* yang berisi informasi tentang kegiatan dan kebijakan pemerintah Kabupaten Lampung Barat.

*Press release* merupakan proses komunikasi dalam bidang media massa. *Press release* juga merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh praktisi untuk mempublikasikan kegiatannya ke media massa. *Press release* adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *Public Relations* (Humas) yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa (TV, radio, surat kabar, majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa

tersebut.<sup>9</sup> Dalam penulisan dan penyampaian informasi *press release* harus berdasarkan apa yang terjadi di dalamnya berdasarkan fakta yang ada.

Dalam menjalankan peran, tugas dan fungsinya keberhasilan humas sangat bergantung kepada tingkat profesionalisme dari aparat humas termasuk petugas humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses penulisan dan penyajian *press release*, salah satu peranan yang dilakukan adalah peliputan terkait dengan berbagai kegiatan yang berhubungan maupun diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan peliputan tidak hanya terfokus pada hal yang berkaitan dengan pimpinan pemerintah Kabupaten Lampung Barat, namun seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemerintah Kabupaten Lampung Barat turut menjadi fokus dalam peliputan.

Akan tetapi, dalam melaksanakan tugasnya humas di Kominfo Lampung Barat memiliki beberapa hambatan seperti kurangnya petugas baik dibagian peliputan maupun pembuatan *press release*, sehingga saat adanya kegiatan dari pimpinan yang bersamaan sering menyebabkan kendala dan beban kerja yang berlebihan bagi petugas, dikarenakan dalam satu kegiatan membutuhkan 5 orang petugas dengan posisi 1 orang pengambil gambar, 1 orang pengambil video, 2 orang pembuat *press release* dan 1 orang operator komputer sebagai petugas cetak foto kegiatan, kemudian

---

<sup>9</sup> Idhoofiyatul Fatin, R. Panji Hermoyo, Aris Setiawan, “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis *Press Release* Dengan Pendekatan *Student Center Learning*”, Volume 2, No. 2, September 2017, 180 dari <https://123dok.com/document/y96x9ldl-idhoofiyatul-fatin-panji-kemampuan-mahasiswa-halaman-volume-september.html>

juga kurangnya pelatihan jurnalistik terhadap petugas atau anggota humas di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat.<sup>10</sup>

Humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat melakukan peliputan dari sumber yang akurat dan kemudian dibuat menjadi sebuah *press release* untuk disebarakan ke masyarakat melalui media sosial dan website. Selain itu, media juga dapat berperan sebagai penyalur pesan yang penyampaiannya ditulis berbentuk *press release*. Pada dasarnya, seorang praktisi humas membuat *press release* untuk menjadi bahan berita dan dipantulkan ke media massa lain agar lebih luas lagi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang ini, khususnya dari segi publikasi menuntut manusia untuk turut berkembang.

Penyampaian informasi kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban bagi lembaga pemerintahan. Humas juga harus membina hubungan dengan media, yang berguna sebagai alat pendukung atau media kerja sama untuk kepentingan proses publikasi dan publisitas berbagai kegiatan program kerja atau untuk kelancaran aktivitas komunikasi humas dengan pihak publik. Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat menilai hal ini tidak hanya mengenai peraturan undang-undang, namun juga hal penting bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Barat karena melalui penyampaian informasi, pemerintah dapat mendorong masyarakat untuk lebih memahami apa saja program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Masyarakat dapat mengetahui

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Saprudin (Dinas Kominfo Lampung Barat), tanggal 15 april 2022



berbagai hal yang telah dilakukan pemerintah untuk kemajuan daerahnya.

Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat memunculkan kepedulian dan partisipasi masyarakat Kabupaten Lampung Barat terhadap pemerintahnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan mengangkat judul “Peran Humas Dalam Kegiatan Peliputan dan Pembuatan Press Release di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang ditemukan di atas maka untuk fokus penelitian ini adalah peran humas dalam kegiatan peliputan dan pembuatan *press release* dan sub-fokus penelitian ini adalah dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat di tarik dari latar belakang masalah tersebut adalah bagaimana Peran Humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat dalam Kegiatan Peliputan dan Pembuatan Press Release?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Peran Humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat Dalam Peliputan Dan Pembuatan Press Release.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai peran humas di Dinas Kominfo khususnya di Lampung Barat.

### b. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian selanjutnya di bidang penyiaran, terutama bagi sivitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya dibidang Komunikasi Penyiaran Islam.

### c. Secara Praktis

1. Penelitian ini akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai humas dan *press release*.
2. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi sederhana kepada humas Kominfo kabupaten Lampung Barat agar memaksimalkan perannya dalam kegiatan *press release*.
3. Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan komunikasi untuk menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan digunakan untuk bahan telaah dalam penulisan skripsi ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang dibahas tentang Peran

Humas dalam Kegiatan Peliputan dan Pembuatan Press Release di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat, ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan terkait penelitian, sebagai berikut:

1. Skripsi Helwa Septi Tricahyani Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016. Dengan Judul “ Peran Humas BKKBN Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembagunan Keluarga Berbasis Keluarga”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan primer dalam penelitian ini ialah bidang humas BKKBN Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan informan sekundernya ialah masyarakat Kota Palembang yang bermukim di daerah Sekojo Kec. Kalidoni. Pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode analisis studi deskriptif yakni, mendeskripsikan data yang didapat melalui realita dan fenomena yang sebenarnya. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran humas yang digunakan BKKBN Provinsi Sumatera hambatan dan tantangannya. Seiring dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian skripsi ini, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas dalam mensosialisasikan program

KKBPK berbasis keluarga yang dilakukan humas BKKBN Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan indikator-indikator dari teori yang digunakan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Akan tetapi adapun faktor penghambat dan tantangan dalam mensosialisasikan program tersebut ialah kualitas dan kuantitas Sumber Daya manusia yang masih kurang dan masalah dana.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Helwa Septi Tricahyani terletak pada fokus dan sample penelitian. Pada skripsi yang ditulis oleh Helwa Septi Tricahyani fokus pada peran humas BKKBN Provinsi Sumatra Selatan dalam mensosialisasikan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga berbasis keluarga. Sedangkan peneliti berfokus pada peran humas dalam kegiatan peliputan dan pembuatan *press release* di Kabupaten Lampung Barat. Pada skripsi Helwa Septi Tricahyani memilih sample tempat yang terdapat dalam BKKBN Provinsi Sumatra Selatan sedangkan peneliti mengambil sample Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Helwa Septi Tricahyani terletak pada objek penelitian yakni sama-sama membahas tentang peran humas serta metode penelitiannya.

2. Skripsi Rahmat Okto Bagus jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2018. Dengan judul “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan citra UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif yakni analisis menarik kesimpulan dimulai pernyataan khusus menuju pernyataan umum. Adapun yang menjadi populasi peneliti dalam penelitian ini adalah Humas UIN RIL sebanyak 3 orang. Hal ini berdasarkan kriteria peneliti yaitu pengalaman yang sudah lama atau senior, kepala pengolahan data dan informasi, staf pelayanan informasi. Hasil dari penelitian tentang strategi humas dalam meningkatkan citra UIN RIL, ada 3 strategi humas yaitu Sosialisasi, Faktor eksternal dan internal, Media online.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rahmat Okto Bagus pada fokus dan sample penelitian. Pada skripsi yang ditulis oleh Rahmat Okto Bagus fokus pada Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada Rahmat Okto Bagus memilih sample tempat yang terdapat dalam UIN Raden Intan Lampung sedangkan peneliti mengambil sample Kominfo Kabupaten Lampung Barat dan perbedaan juga

terletak pada teknik analisis data. Sedangkan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Okto Bagus terletak pada objek penelitian yakni sama-sama membahas tentang humas serta metode penelitiannya.

3. Jurnal Emia Pepayosa Br Surbakti dalam Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam Vol. No. Tahun 2021. Dengan judul “Membangun Citra Humas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Mewujudkan World Class University”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran Humas dalam rangka membangun citra Univrsitas Islam Negeri Sumatera Utara, faktor pendukung dan penghambat Humas dalam rangka membangun citra, dan hasil yang dicapai Humas dalam membangun citra tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Humas dalam membangun citra UIN SU yaitu: 1) peran Humas dalam rangka membangun citra UIN SU sebagai bentuk informasi yang dibangun Humas dalam membangun citra, 2) faktor pendukung peran Humas adanya dukungan dari pihak atasan, hambatan Humas kurangnya tenaga SDM yang ahli dibidangnya, 3) Hasil yang dicapai Humas dalam rangka membangun citra UIN SU yaitu peran Humas UIN SU sebagai pembina hubungan, peran Humas dalam mewujudkan Universitas berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat

Sumatera Utara dan peran Humas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Emia Pepayosa Br Surbakti pada fokus dan sample penelitian. Pada jurnal yang ditulis oleh Emia Pepayosa Br Surbakti fokus pada membangun citra humas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam mewujudkan world class university. Pada Emia Pepayosa Br Surbakti memilih sample tempat yang terdapat dalam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sedangkan peneliti mengambil sample Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Emia Pepayosa Br Surbakti pada objek penelitian yakni sama-sama membahas tentang humas serta kesamaan dalam metode penelitiannya.

4. Jurnal Saipul Annur, Ulia Audina dalam jurnal : Nuansa Vol. XII, No. 2, Desember 2019. Dengan judul “Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif untuk mengetahui peran Humas dalam membangun citra sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi,



wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk menghimpun data tentang keadaan peran humas dan lain-lain. Peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam kategori cukup baik. Hal tersebut digambarkan dengan kontribusi Waka Humas maupun staf kehumasan dalam perumusan rencana serta pelaksanaan program Humas, peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang yaitu adanya dukungan yang tinggi dari pihak pimpinan Madrasah, adanya komunikasi yang baik antar anggota Humas sehingga dapat berbagi informasi mengenai berita-berita yang ada di Madrasah maupun di luar Madrasah. Faktor penghambat peran Humas dalam membangun citra sekolah berbudaya adalah belum maksimalnya sosialisasi dan terbatasnya waktu yang dimiliki pihak Humas karena berperan ganda, selain sebagai Humas juga menjadi guru mata pelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Saipul Annur, Ulia Audina pada fokus dan sample penelitian. Pada jurnal yang ditulis oleh Saipul Annur, Ulia Audina fokus pada membangun peran humas dalam membangun citra sekolah berbudaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Pada Saipul Annur, Ulia Audina memilih sample tempat yang terdapat dalam Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang sedangkan peneliti mengambil sample Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan

persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saipul Annur, Ulia Audina pada objek penelitian yakni sama-sama membahas tentang peran humas serta metode penelitiannya.

5. Jurnal Siti Fatimah dalam Jurnal Common Volume 3 Nomor 1 Juni 2019. Dengan judul “Efektivitas *Press Release* Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Terhadap Pembentukan Citra Pemerintahannya Di Kalangan Wartawan”. Penelitian ini adalah untuk menganalisa Efektivitas *Press Release* Pemerintahan Daerah Kabupaten Garut (kredibilitas dan isi pesan) dan Pembentukan Citra Pemerintahannya di Kalangan Wartawan (persepsi, motivasi, kognisi, sikap). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodenya survey dengan teknik analisa deskriptif, populasi berjumlah 60 orang merupakan seluruh wartawan aktif di pemerintahan daerah kabupaten Garut. Sampel adalah seluruh jumlah populasi. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan yang cukup tinggi berarti kuat, antara efektivitas *press release* terhadap pembentukan citra. Hasil antara efektivitas *press release* terhadap pembentukan citra sebesar yang menunjukkan bahwa *press release* dianggap dapat membentuk citra pemerintahan daerah kabupaten Garut dikalangan para wartawan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Siti Fatimah pada fokus dan sample penelitian. Pada jurnal yang ditulis oleh Siti Fatimah fokus pada efektivitas *press release* pemerintah daerah Kabupaten Garut terhadap pembentukan citra pemerintahannya di kalangan wartawan. Pada Siti Fatimah memilih sample tempat yang terdapat dalam pemerintah daerah Kabupaten Garut sedangkan peneliti mengambil sample Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Perbedaan juga terletak pada pendekatan penelitiannya Siti Fatimah menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah pada objek penelitian yakni sama-sama membahas tentang *press release* serta persamaan dalam teknik analisa deskriptif.

### **G. Metode Penelitian**

Istilah metode dapat disepadankan dengan kata *system*, *orderliness*, atau *way of doing*, sehingga metode dapat diartikan sebagai bentuk penemuan yang menggambarkan sistematika konsep, cara, dan peta tahapan tertentu.<sup>11</sup> Pada skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetil

---

<sup>11</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Jakarta: 2014), 46

karena pengumpulan datanya tidak dibatasi dengan penggunaan kategori-kategori tertentu saja.<sup>12</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang kongret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>13</sup> Berdasarkan pengertian tersebut oleh karena itu, data untuk penelitian ini akan dikumpulkan berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara. Data yang dikumpulkan berasal dari lapangan dalam penelitian ini adalah data tentang peran humas Kabupaten Lampung Barat dalam melakukan kegiatan peliputan dan pembuatan press release.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha untuk menunturkan pemecahan masalah berdasarkan fakta. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.<sup>14</sup> Jadi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objektif mengenai humas

---

<sup>12</sup> Kristi E. Poerwandari, “*Pendekatan Kualitatif Penelitian Perilaku Manusia*”, (Jakarta : LPSP3UI, 2017)

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, , Andi Offset, Yogyakarta, 2001, 66

<sup>14</sup> Cholid Nrbuko, Abu Achlami, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2012), 44.

Kabupaten Lampung Barat dalam melakukan kegiatan peliputan dan pembuatan *press release*.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan skunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara mendalam pada sumber data atau para informan utama yaitu humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan individu yang akan diteliti, dan yang jawabannya dapat mewakili dari keseluruhan, di dalam penelitian ini hanya 1 yaitu dinas Kominfo Kabupaten

---

<sup>15</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 63

Lampung Barat yang memiliki jumlah pegawai sebanyak 60 orang. Namun, karena dalam penelitian ini akan terfokus pada peran humas dalam kegiatan peliputan dan pembuatan *press release*, maka dari itu peneliti hanya akan mengambil subjek dari pegawai dinas Kominfo di bagian humas yang berjumlah 19 Orang, peneliti menggunakan informan awal yakni kepala sub bidang humas dan anggotanya. Pengambilan subjek berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pegawai dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat
- 2) Pegawai dinas Kominfo di bidang humas
- 3) Pegawai humas yang bertugas dalam peliputan dan pembuatan *press release* dengan jumlah 5 orang.

Berdasarkan kriteria diatas peneliti mengambil subjek sebanyak 5 orang yaitu 2 orang yang bertugas dalam peliputan, 2 orang yang bertugas dalam *press release* dan 1 orang operator komputer sebagai petugas cetak foto kegiatan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam atau jurnal. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dan jurnal , seperti artikel, situs di internet atau buku-buku ilmiah dan

literatur yang sesuai dengan tema penelitian.<sup>16</sup> berbagai data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber dan biasanya sumber data sudah tersedia seperti di buku-buku, jurnal, internet serta berbagai dokumen yang dimiliki oleh oleh humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat.

## H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, meneliti dan memperoleh data dari responden dan informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga Teknik tersebut dapat menunjang peneliti dalam memperoleh data dan informasi terkait humas Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat.

### 1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>17</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna sybyektif yang dipahami individu

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R n' D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 137

<sup>17</sup> Imami Nur Rachmawat, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Maret 2007, h.35 dari : <https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf> diakses pada 18 maret 2022 pukul 20.00 WIB



berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lainnya.<sup>18</sup> Ada beberapa jenis wawancara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset, diantaranya: wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semistruktur (*semistructured interview*), wawancara mendalam (*Depth interview*).

- a. Wawancara terstruktur yakni wawancara pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori.
- b. Wawancara semi terstruktur pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Dengan demikian semi wawancara semi terstruktur berbeda dengan terstruktur yang kaku, tidak fleksibel dan membangun jarak saat wawancara.
- c. Wawancara mendalam (*Depth interview*) adapun wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara

---

<sup>18</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat : Jejak, Anggota IKAPI,2020), 80

langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) dan wawancara mendalam (*Depth interview*). Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk menggali informasi lebih dalam dari populasi yang telah ditentukan. Yakni wawancara dengan pegawai humas Kominfo Lampung Barat yang bekerja di bidang peliputan dan pembuatan *press release*. Wawancara ditujukan untuk mengetahui peran humas dalam kegiatan peliputan dan pembuatan *press release*.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.<sup>20</sup> Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Rackmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media Publik Relation, Advertisting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana Permata Media Group, 2010), 100-102

<sup>20</sup>*Ibid*, 90

<sup>21</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasai Press, 2011), 80

Sanafiah Faisal mengkasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang terangan dan tersamar serta observasi tak terstruktur.

- a. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada observasi partisipatif peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek sebagai sumber data dan ikut merasakan suka duka yang dialaminya.
- b. Observasi secara terang-terangan atau tersamar, observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa dia sedang melakukan penelitian. Namun dalam konteks ini juga pada saat bersamaan peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi untuk mencari data yang bersifat rahasia yang mungkin menyangkut privasi subjek.<sup>22</sup>
- c. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Di penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur, karena fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung dan juga peneliti bukan merupakan bagian dari lembaga tersebut. Peneliti

---

<sup>22</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish), 55

menjadi pengamat penuh. Peran sebagai pengamat penuh berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati dengan jumlah kedatangan yang fleksibel. Sementara dalam penelitian ini peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan peran humas dalam kegiatan peliputan dan pembuatan *press release* di dinas kominfo Lampung Barat, buku dan sebagainya yang dapat digunakan guna membantu melengkapi bahan dan keterangan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>23</sup> Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.<sup>24</sup> Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih hemat, sedangkan kelemahan adalah data yang digali dari dokumen cenderung lama, dan jika ada kesalahan ketik maka peneliti juga akan harus mengambil data yang salah. Melalui teknik ini peneliti berusaha mencari data dengan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2014), 329

<sup>24</sup> Hardani, Helmina Andriani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ( Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), 149

menggunakan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat.

## **I. Analisis Data**

Pada umum, analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari induktif, atau data/fakta, ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk integrasi dan pengembangan teoretis (data mendukung hal ini, jika perlu). Artinya analisis data dalam penelitian kualitatif lebih liberal dan perlu disesuaikan dengan data/informasi lapangan, sehingga sulit untuk menentukan prosedur analisis terlebih dahulu. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.<sup>25</sup>

Pada analisis ini peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data untuk model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dalam empat tahapan sebagai berikut:

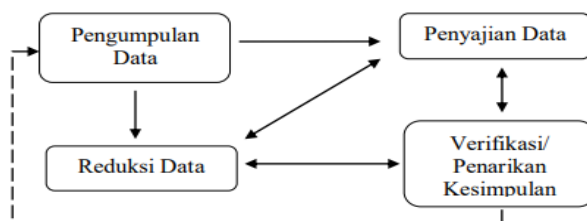
1. Pengumpulan data, dilakukan dengan cara mencari data, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 122

2. Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menyaring, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.
3. Penyajian data, Data ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat tentang grafik dan hubungan antar kategori. Melihat data membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman itu
4. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan, menanggapi rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal pada tahap verifikasi, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan

kesimpulan Langkah ke empat dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masala yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objek. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.<sup>26</sup>



**Gambar 1.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman**

<sup>26</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).



## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka peneliti akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab sistematiknya sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I, menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai Peran Humas dalam Kegiatan Peliputan dan Pembuatan Press Release di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat. Menjelaskan istilah-istiah penting dalam judul skripsi yang peneliti buat agar tidak ada kesalahpahaman serta keliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu peneliti mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah yang berupa pertanyaan mengenai masalah penelitian yang akan dicari jawabannya dengan pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar peneliti mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan yang belum diteliti agar tidak terjadi penjiplakan. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta pemecahan masalah. Dalam bab I juga terdapat sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti skripsi.

## **2. BAB II HUMAS DAN PRESS RELEASE**

Pada BAB II menjelaskan teori-teori mengenai Humas (definisi, peran, tugas, fungsi, tujuan, ruang lingkup, humas dalam pemerintahan). *Press Release* (definisi, media relation dan tata cara penulisan press release).

## **3. BAB III : GAMBARAN UMUM DINAS KOMINFO KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Pada BAB ini menjelaskan tentang gambaran umum dinas kominfo lampung barat (sejarah, visi, misi, tugas pokok, fungsi, struktur organisasi, dan data kepegawaian dinas kominfo).

## **4. BAB IV : HASIL TEMUAN DAN ANALISIS**

Di BAB ini membahas tentang Peran Humas dalam Kegiatan Peliputan dan Pembuatan Press Release di Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Barat.

## **5. BAB V : PENUTUP**

BAB ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian, serta memberikan saran sebagai bahan pertimbangan.

## BAB II

### PERAN HUMAS DALAM PELIPUTAN DAN PEMBUTAN PRESS RELEASE

#### A. Peran Humas

##### 1. Pengertian Peran

Menurut Soejono Soekanto, “peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya”.<sup>1</sup>

Menurut Sarbin, mengemukakan bahwa uraian tentang peran sosial tidak bisa dilepaskan dari aspek-aspek lain dari individu yang terlihat dalam peranan sosial yang dilakukan oleh individu tersebut. Hal ini terjadi agar alasan aspek-aspek lain dari individu itulah yang menentukan peranan sosial yang akan dipilih dan dilakukan oleh individu yang bersangkutan dalam hubungannya dengan situasi sosial yang sedang dihadapi individu tersebut.<sup>2</sup>

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 212

<sup>2</sup> Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 222.

hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.<sup>3</sup>

Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan member sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan cara bersikap pasif, seseorang telah member sumbangan kepada terjadinya kemajuan dalam kelompok atau member sumbangan kepada kelompok agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Raif Dahrenrof menyebutkan bahwa peran dimaknai sebagai suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan oleh masyarakat yang muncul dan menandai sifat serta tindakan si pemegang status

---

<sup>3</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 18

<sup>4</sup> HM. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 274.

atau kedudukan sosial.<sup>5</sup> Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal antara lain :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jadi menurut Levinson, dalam peranan adanya norma atau aturan, adanya konsep untuk melakukan sesuatu dan yang terakhir adalah adanya yang memiliki perilaku untuk melaksanakan aturan atau norma yang telah dibuat sesuai konsep sebagai organisasi maupun masyarakat.

Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam

---

<sup>5</sup> Momon Sudarma, *Sosiologi Untuk Kesehatan*, (Jakarta: Selemba Medika, 2008). 64

ini akan member sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan cara bersikap pasif, seseorang telah member sumbangan kepada terjadinya kemajuan dalam kelompok atau member sumbangan kepada kelompok agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.<sup>6</sup>

## 2. Deskripsi Humas

Dapat dikatakan bahwa era *Public Relations* / Hubungan Masyarakat (Humas) sama dengan era peradaban manusia, karena dasar dari humas adalah komunikasi, dan komunikasi itu sendiri, humas praktis ada bersamaan dengan awal peradaban manusia. Berkommunikasi dan dipahami atau dimengerti tentang sesuatu, pada awalnya komunikasi bersifat verbal, tetapi kemudian, tergantung pada kebutuhan perkembangan, komunikasi tertulis muncul melalui simbol, angka, dan huruf.<sup>7</sup>

Di Indonesia, *public relations* juga sering diganti dengan istilah humas (humas). Selain itu, semangat untuk tetap

---

<sup>6</sup> HM. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 274.

<sup>7</sup> Edy Sahputra Sitepu, *Professional Public Relations*, (Medan : USU Press, 2011), 18

mengedepankan bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Indonesia membuat kata *public relation* diterjemahkan menjadi hubungan masyarakat. Padahal, kata publik tidak sama dengan kata *society* (masyarakat). Penerjemahan ini pada saat itu merupakan bentuk pencegahan masuknya pengaruh asing ke Indonesia. Pada masa Soekarno, keberadaan lembaga kehumasan di lembaga pemerintahan berfungsi sebagai penyalur informasi pemerintah kepada masyarakat. Perkembangan kehumasan di Indonesia tergolong baru dibandingkan dengan negara-negara maju. Fungsi humas di Indonesia mulai diterapkan sekitar tahun 1950-an, fungsinya pada saat itu adalah menjalin hubungan dengan masyarakat, perusahaan mitra, pemasok, distributor, pengguna jasa dan produk. Pada tahun 1954, *public relations* resmi mulai diterapkan pada jajaran kepolisian, dengan nama “Hubungan masyarakat (Humas)”. Pada 1970-an, peran humas diterapkan di berbagai instansi pemerintah dan lembaga bisnis swasta sebagai upaya untuk menjembatani hubungan antara bisnis dan publiknya.

Hubungan masyarakat melibatkan banyak disiplin lain dan ini dapat berdampak pada semua aspek organisasi. Hubungan masyarakat adalah tentang proyeksi pesan yang benar, dan dalam fungsi ini dapat meningkatkan hubungan pers, periklanan, pemasaran, pemasaran dan pemasaran hubungan masyarakat. Dengan kata lain, *public relations* adalah hubungan terbuka dengan komunitas humas yang mempromosikan kebijakan untuk mempengaruhi opini publik

atau penyebarluasan pengaruh secara sadar dan terencana untuk hubungan masyarakat yang sangat mapan (berbagai hubungan) untuk selalu menjaga dan mempromosikan. Dalam kaitannya dengan kepercayaan di publik, dan untuk menciptakan saling pengertian dan hubungan yang harmonis antara kedua pihak, organisasi dan publik.

### 3. Definisi Humas

*Public relations* dalam pengertian yang paling sederhana adalah tatap muka (hubungan) antar kelompok masyarakat. Hubungan ini ada antara kelompok atau asosiasi dan anggotanya, antara organisasi dan pihak terkait, antara pemerintah dan pemilih, antara perusahaan dan pemegang sahamnya, dan antara organisasi. Lebih khusus lagi, menurut para ahli *public relations/ humas, public relations / humas* adalah pengelolaan berbagai hubungan antara suatu lembaga dengan publiknya.<sup>8</sup>

Sebagaimana telah disinggung di atas, kajian humas merupakan bagian dari kajian ilmu komunikasi, karena merupakan bagian dari ilmu komunikasi maka kajian kehumasan akan selalu dilihat dari sudut pandang pokok ilmu yaitu komunikasi, kegiatan atau praktik hubungan masyarakat adalah kegiatan komunikasi, komunikasi adalah organisasi. Grunig menyatakan bahwa *public relations* atau Humas adalah, *...the management of communication between an organization and its publics.* (Humas adalah kegiatan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 2



manajemen komunikasi antara sebuah organisasi dengan berbagai macam publiknya). Dalam pengertian yang cukup singkat dan sederhana tersebut, ada beberapa kata kunci yang cukup penting, yaitu (1) manajemen, (2) komunikasi, (3) organisasi, dan (4) publik. Empat kata kunci inilah yang selanjutnya merupakan elemen dasar untuk memahami semua kegiatan kehumasan.<sup>9</sup>

Di dalam pengertian *public* dapat dilihat dalam dua aspek, menurut J. Handly Wright dan Byron H. Christian ditinjau dari geografi dan psikologi, secara geografis khalayak adalah sejumlah orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Secara psikologis, publik adalah orang atau kelompok orang yang memperhatikan kepentingan bersama tanpa ada kaitannya dengan tempat mereka berada. Audiens dapat berbentuk kelompok kecil atau kelompok besar. Individu-individu di sini pada umumnya bersatu dengan kelompoknya, meskipun tidak terikat oleh struktur nyata apapun, tidak oleh tempat, ruang, dan tidak memiliki hubungan langsung.<sup>10</sup>

Demikian pula, tidak tepat untuk mengubah *relations* menjadi hubungan. Karena makna *relations* di sini menggunakan "s" untuk mewakili makna jamak. Istilah *relations* bagi *public relations* merupakan suatu prinsip, karena dengan relasi mengandung makna hubungan timbal balik (*two way communications*). Selanjutnya, makna *public*

---

<sup>9</sup> Ratih Puspa, *Pengertian-pengertian Dasar Hubungan Masyarakat*, SKOM4103/MODUL 1, .2 dari <http://repository.ut.ac.id/4411/1/SKOM4103-M1.pdf>

<sup>10</sup> Oemi Abdurrachman, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), 28

*relations* sebenarnya selalu dalam arti positif, yaitu hubungan diselenggarakan dengan tujuan agar hubungan itu sehat dan produktif, termasuk dengan lebih banyak publik tertentu, yaitu dengan masyarakat luas.<sup>11</sup>

Disini dapat ditinjau tiga definisi PR dalam buku *Public Relations* karangan Frank Jefkins yang secara internasional telah dianggap sebagai batasan pengertian bagi orang-orang yang setiap harinya menggeluti dunia PR, yakni sebagai berikut:

a. Definisi menurut (British) *Institute of Public Relations* (IPR)

Humas adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*goodwill*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

b. Definisi menurut penulis (Frank Jefkins)

Humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

---

<sup>11</sup>*Ibid.* 4

c. Pernyataan Meksiko (*The Mexican Statement*)

Praktek Kehumasan adalah suatu seni sekaligus ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memperkirakan setiap kemungkinan konsekuensinya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, serta menerapkan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kepentingan khalayaknya.

Selain itu pendapat lain dari seorang ahli Edward L. Bernays (*Public Relations University of Oklohoma Press* dalam buku KOMUNIKASI. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat karangan Drs.A.W.Widjaja mengemukakan 3 pengertian Humas, antara lain:

- a. Memberi penerangan kepada masyarakat
- b. Pembujukan langsung terhadap masyarakat guna mengubah sikap dan tindakan.
- c. Usaha-usaha mengintegrasikan sikap dan tindakan dari permasalahan dengan masyarakat dan dari masyarakat terhadap permasalahannya. Sebuah panitia yang anggotanya terdiri dari para ahli *Public Relations*.

Sedangkan konsep dasar humas dalam Al-qur'an adalah humas (Hubungan Masyarakat) dapat dipahami sebagai komunikasi antara organisasi dan masyarakat. Komunikasi sendiri sangat erat kaitanya dengan bagaimana pesan itu disampaikan. Dalam hal ini terdapat enam prinsip

penyampaian dalam al Qur'an, yaitu: Qaulan Sadida, Qaulan ma'rufa, qaulan baligha, qaulan maysura, qaulan layyina, dan qaulan kariima.

Qaulan Sadidan adalah konsep perkataan yang benar, tegas, jujur, lurus, to the point, tidak berbelit-belit dan tidak bertele-tele. Kata qaulan sadidan disebut dua kali dalam Al-Quran. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan qaulan sadidan dalam urusan anak yatim dan keturunan. Kedua, Allah memerintahkan qaulan sadidan sesudah takwa. Disebutkan dalam Al Qur'an:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (An Nisaa: 9)*

Qaulan Ma'rufa adalah ungkapan yang jujur dan mendidik serta dapat menjadi teladan di tengah masyarakat. Kata qaulan ma'rufan disebutkan Allah dalam Al-Quran sebanyak lima kali. Pertama, berkenaan dengan pemeliharaan harta anak yatim. Kedua, berkenaan dengan perkataan terhadap anak yatim dan orang miskin. Ketiga, berkenaan dengan harta yang diinfakkan atau disedekahkan kepada orang lain. Keempat, berkenaan dengan ketentuan-ketentuan Allah

terhadap istri Nabi. Kelima, berkenaan dengan soal pinangan terhadap seorang wanita. Dalam salah satu ayat disebutkan:

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ اَلنَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاٰحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنَّ اَتَّقِيْتَنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ  
بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِيْ فِيْ قَلْبِهٖ مَّرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿٣٢﴾

*Artinya: Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik (Al Ahzab: 32)*

Selain ayat diatas, disebutkan juga dalam Surah Al Baqarah ayat 235 dan 263, Annisa ayat 5 dan 8.

Qaulan balighan dalam Al-Quran disebutkan dalam surat Al-Nisaa' ayat 63. Kata baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Perkataan jenis ini lebih ditujukan agar kata-kata yang diucapkan masuk kedalam jiwa lawan bicara. Perkataan yang disampaikan hendaknya memang berasal dari hati si pembicara. Karena sesuatu yang berasal dari hati akan masuk ke dalam hati pula.

اُوۤلٰٓئِكَ الَّذِيْنَ يَعْلَمُ اللّٰهُ مَا فِيْ قُلُوۡبِهِمۡ فَاَعْرَضَ عَنْهُمۡ وَعِظُهُمۡ  
وَقُلُّهُمْ فِيۡٓ- اَنْفُسِهِمۡ قَوْلًا بَلِيۡغًا ﴿٣٣﴾

*Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang*

*berbekas pada jiwa mereka (An Nisaa: 63)*

Qaulan Maysura merupakan perkataan yang mengandung empati kepada orang yang diajak bicara. Kata qaulan maysuran hanya satu kali disebutkan dalam Al-Quran, QS. Al-Israa': 28. Berdasarkan sebab-sebab turunnya (ashab al-nuzulnya) ayat tersebut, Allah memberikan pendidikan kepada nabi Muhammad saw untuk menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana dalam menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musafir. Qaulan maysuran artinya berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh lawan bicara.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا  
مَّيسُورًا

*Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.(Al Isra': 28)*

Qaulan Layyinan dilatar belakangi kisah Musa AS dan Harun AS yang diutus untuk menghadapi Firaun dan mengajaknya beriman kepada Allah SWT. Kata qaulan layyinan hanya satu kali disebutkan dalam Al-Quran (QS. Thaahaa: 44). Nabi Muhammad saw mencotohkan kepada kita bahwa beliau selalu berkata lemah lembut kepada siapa pun, baik kepada keluarganya, kepada kaum muslimin yang telah mengikuti nabi, maupun kepada manusia yang belum

beriman. Qaulan layyinan sangat efektif untuk mencapai tujuan dan mendapatkan feedback yang positif.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

*Artinya: maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut (Taha: 44)*

Qaulan Kariman adalah kata-kata yang penuh hormat, santun, serta tidak bermaksud menentang atau meremehkan lawan bicara. Kata qaulan kariman dalam Al-Quran disebutkan hanya satu kali, yaitu dalam surat Al-Israa' ayat 23. Substansi ayat tersebut, mengandung dua hal, yakni: (1) berkenaan dengan tuntunan berakhlak kepada Allah, dan (2) berkenaan dengan tuntunan berakhlak kepada kedua orang tua.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا ۗ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٤٤﴾

﴿ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٤٤﴾

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah*

kepada mereka perkataan yang mulia.(Al Isra: 23)<sup>12</sup>

#### 4. Tujuan Humas

Tujuan humas adalah untuk menciptakan, mempromosikan dan memelihara sikap positif terhadap lembaga atau organisasi di satu sisi dan publik di sisi lain melalui komunikasi yang harmonis dan dua arah. Charles S. Steinberg mengemukakan bahwa tujuan humas atau humas adalah untuk menciptakan opini publik yang positif tentang kegiatan instansi yang bersangkutan.

Selain itu pendapat dari Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations* menyebutkan tujuan pokok Humas yang lain yakni sebagai berikut:

- a. Mengubah citra publik di mata publik sehubungan dengan kegiatan baru perusahaan.
- b. Meningkatkan kualitas calon karyawan.
- c. Menyebarkan kisah sukses perusahaan kepada publik untuk mendapatkan pengakuan.
- d. Memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat umum dan membuka pasar ekspor baru.
- e. Mempersiapkan pengeluaran saham lebih lanjut karena akan ada perusahaan yang baru.
- f. Meningkatkan hubungan antara perusahaan dan publiknya sehubungan dengan suatu peristiwa yang menimbulkan kritik, keraguan, atau kesalahpahaman publik tentang niat baik perusahaan.

---

<sup>12</sup> Abdul Halim Wicaksono, “*Konsep Dasar Humas Dalam Al-qur'an*”, dari <http://www.halim.web.id/2017/08/konsep-dasar-humas-dalam-al-quran.html> di akses pada Selasa, 24 Januari 2023 pukul 20.00



- g. Mendidik pengguna/konsumen untuk menggunakan produk perusahaan secara lebih efektif dan pengertian.
- h. Kepercayaan publik pada kemampuan perusahaan untuk bertahan atau pulih dari krisis.
- i. Meningkatkan kapasitas dan ketahanan organisasi untuk mengambil alih risiko.
- j. Penciptaan identitas perusahaan baru.
- k. Penyebarluasan informasi tentang kegiatan dan partisipasi pengurus perusahaan/organisasi dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- l. Mendukung partisipasi perusahaan sebagai sponsor dalam penyelenggaraan suatu acara.
- m. Memastikan bahwa politisi benar-benar memahami kegiatan atau produk positif perusahaan sehingga perusahaan yang bersangkutan dilindungi dari peraturan, undang-undang, dan kebijakan pemerintah yang merugikan.
- n. Sosialisasi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh perusahaan.

## 5. Fungsi Humas

Humas pada dasarnya memiliki fungsi menghubungkan masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu instansi atau bisnis dimana hubungan yang efektif antara pihak-pihak yang berkepentingan sangat penting untuk mencapai kepentingan dan kepuasan bersama. Fungsi lain dari

humas adalah menciptakan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan partisipasi semua tujuan humas untuk berpartisipasi dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan ciri khas kegiatan *Public Relations*, pakar Public Relations internasional, Cultip & Centre and Canfield merumuskan fungsi *Public Relations* sebagai berikut:

- a. Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajemen lembaga/ organisasi).
- b. Membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.
- c. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
- d. Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tercapainya tujuan dan manfaat bersama.
- e. Menciptakan komunikasi dua arah dan timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari organisasi ke publiknya atau sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.<sup>13</sup>

## 6. Peran Humas

Peran seorang humas adalah menjalin hubungan yang baik dan saling pengertian antara suatu lembaga atau organisasi dengan publik atau khalayaknya. Namun tidak

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 31

hanya itu, ada berbagai program dan upaya yang telah digagas oleh seorang manajer humas melalui segala cara berpikir untuk mencapai cita-cita sebuah organisasi atau perusahaan. Memang, profesi humas merupakan ujung tombak dari perusahaan itu sendiri. Kelangsungan hidup sebuah bisnis terletak pada hubungan masyarakat. Berbagai upaya seperti publikasi, promosi, dan hubungan baik dengan pers dan publik dilakukan untuk menciptakan itikad baik, kepercayaan dan citra baik di mata publik.

Sementara menurut Rosady Ruslan menyebutkan bahwa peranan dari Public Relations adalah:

*a. Communicator*

Artinya kemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak/elektronik dan lisan (spoken person) atau tatap muka dan sebagainya. Disamping itu juga bertindak sebagai mediator dan sekaligus persuador.

*b. Relationship*

Kemampuan peran Humas (Public Relations) membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal. Juga, berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerja sama dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut.

c. *Back up management*

Melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan lain, seperti manajemen promosi, pemasaran, operasional, personalia dan sebagainya untuk mencapaitujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan/organisasi.

d. *Good image maker*

Menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas public relations dalam melaksanakan manajemen kehumasan membangun citra atau nama baik lembaga/organisasi dan produkyang diwakilinya.<sup>14</sup>

Sementara itu, Onong Uchjana mengungkapkan peran humas yang mencakup bidang hubungan yang luas dengan berbagai pihak dan tidak hanya ada dalam bentuk hubungan dalam arti sempit, karena hubungan pribadi memainkan peran yang agak penting dalam hubungan masyarakat. Untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan pemahaman terhadap kegiatan perusahaan atau lembaga, termasuk pembentukan sikap baik (*favorable*), itikad baik (*goodwill*), toleransi (*tolerance*), saling pengertian (*mutual understanding*), saling mempercayai (*mutual confidence*),saling menghargai (*mutual appreciation*), yang

---

<sup>14</sup> Zainal Mukarom.Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relations*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 56.

pada akhirnya akan menciptakan citra yang baik (*good image*).<sup>15</sup>

Lebih jauh Dizier & Broom dalam Jefkins mencoba menyimpulkan bahwa peranan *Public Relations* di suatu organisasi adalah:

- a. Menjadi penasehat ahli bagi manajemen (*expert prescriber*).

Praktisi humas dianggap sebagai profesional yang dapat memberikan solusi atas permasalahan kehumasan suatu organisasi dan manajemennya.

- b. Fasilitator komunikasi (*communication facilitator*).

Humas terlibat dalam pemecahan masalah organisasi meskipun perannya selalu dalam koridor komunikasi.

- c. Fasilitator proses pemecahan masalah (*problem solving process facilitator*).

Humas terlibat dalam pemecahan masalah organisasi meskipun perannya selalu dalam koridor komunikasi.

- d. Teknisi komunikasi (*communication technician*).

Humas terlibat dalam berbagai teknis yang menyangkut tentang berbagai bentuk komunikasi publik.

Dengan kata lain PR officer diharapkan dapat menjadi “mata”, “telinga” serta “tangan kanan” manajemen puncak dalam suatu organisasi atau lembaga.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 12.

Berkaitan dengan itu, Dozier mengidentifikasi dua peran tingkat menengah, yaitu:

- a. *Media relations role*. Tugas praktisi humas memastikan media selalu mendapat informasi dari organisasi apa saja yang dibutuhkan dan dikhawatirkan media.
- b. *Communication and liaison role*. Humas bertugas sebagai perwakilan dari organisasi dalam kegiatan untuk menciptakan peluang berkomunikasi antara organisasi dan publiknya.

Peran Public Relations secara umum adalah dua arah yaitu berorientasi ke dalam (*inward looking*) dan berorientasi ke luar (*outward looking*). Menurut Henry Fayol dalam beberapa kegiatan dan sasaran Public Relations adalah:

- a. Membangun identitas dan citra perusahaan (*building corporate identity and image*) : menciptakan identitas dan citra perusahaan yang positif dan mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak.
- b. Menghadapi krisis (*facing of crisis*) : menangani keluhan (*complaint*) dan menghadapi krisis yang terjadi dengan membentuk manajemen krisis dan *public relations recovery of image* yang bertugas memperbaiki *lost of image and damage*;

---

<sup>16</sup> Edy Sahputra Sitepu, *Professional Public Relations*, (Medan : USU Press, 2011), 31-32

- c. Mempromosikan aspek kemasyarakatan (*promotion public causes*): mempromosikan yang menyangkut kepentingan public dan mendukung kegiatan kampanye sosial yang dilakukan pemerintah misalnya, kampanye sosial anti merokok, anti narkoba dan lain-lain.<sup>17</sup>

## 7. Ruang Lingkup Humas

Adapun ruang lingkup tugas humas dalam sebuah organisasi/lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut.

- a. Membina hubungan ke dalam (*public internal*)

Yang dimaksud dengan *public internal* adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang humas harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif didalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi.

- b. Membina hubungan keluar (*public eksternal*)

Yang dimaksud *public eksternal* adalah publik umum (masyarakat), mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 32-33

Sedangkan ruang lingkup pekerjaan humas dapat dibagi menjadi enam bidang pekerjaan, yaitu:

a. Publisitas

Publisitas adalah informasi yang berasal dari sumber luar yang digunakan media massa karena informasi itu memiliki nilai berita. Publisitas merupakan metode yang dapat dikontrol humas dalam hal penempatan pesan media massa karena sumber tidak membayar media untuk berita bersangkutan.

b. Pemasaran

Menurut Philip Kotler, pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan pada usaha untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran. Sementara itu menurut McCarthy, pemasaran menyangkut perencanaan secara efisien penggunaan sumber-sumber dan pendistribusian barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga tujuan kedua pihak produsen dan konsumen tercapai.

c. *Public Affairs*

*Public affairs* dapat didefinisikan Cutlip sebagai *a specialized part of public relations that builds and maintains governmental and local community relations in order to influence public policy*. Dalam pengertian, bahwa bidang khusus *public relations* yang membangun dan



mempertahankan hubungan dengan pemerintah dan komunitas lokal untuk memengaruhi publik. Definisi ini menunjukkan adanya dua pihak yang menjadi fokus perhatian *public affairs*, yaitu pemerintah dan masyarakat lokal. Pemerintah meliputi pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

#### d. Manajemen Isu

Manajemen isu (*issues management*), menurut Morison merupakan upaya organisasi atau perusahaan untuk melihat kecenderungan isu atau opini publik agar tidak berkembang secara negatif sehingga merugikan perusahaan atau agar isu tidak berkembang menjadi konflik yang tidak diinginkan.

#### e. Lobi

Menurut Cutlip, lobi adalah bidang khusus humas yang membangun dan memelihara hubungan dengan pemerintah utamanya, untuk tujuan memengaruhi peraturan dan undang-undang.

#### f. Hubungan Investor

Hubungan investor adalah tanggung jawab manajemen strategis yang mengintegrasikan keuangan, komunikasi, pemasaran, dan kepatuhan hukum sekuritas yang paling efektif memungkinkan komunikasi dua arah antara perusahaan, masyarakat keuangan, dan konstituen

lain, yang akhirnya memberikan kontribusi untuk perusahaan sekuritas mencapai penilaian adil.

## 8. Internal dan Eksternal Public Relation

Menurut Drs.A.W.Widjaja dalam bukunya KOMUNIKASI Komunikasi dan Hubungan Masyarakat menyatakan terdapat beberapa kegiatan internal dan eksternal *Public Relations* yakni sebagai berikut:

### a. Internal *Public Relations* meliputi :

#### 1) *Employee Relations*

Memelihara hubungan khusus antara manajemen dengan karyawan dalam kepegawaian secara formal.

#### 2) *Human Relations*

Memelihara hubungan khusus antara sesama warga dalam perusahaan secara informal sebagai manusia.

#### 3) *Labour Relations*

Mengadakan tindakan preventif mencegah kesulitan- kesulitan yang timbul, turut melancarkan hubungan yang harmonis antara direksi/ manajer dengan serikat buruh.

#### 4) *Stochokler Relations, Industrial Relations*

Mengadakan hubungan dengan para pemegang saham.

b. Eksternal Public Relations meliputi :

1) *Press Relations*

Mengatur dan memelihara hubungan dengan pers umumnya dengan mass media seperti pers, radio, film, dan televisi yang utama adalah pers.

2) *Government Relations*

Mengatur dan memelihara hubungan dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.

3) *Community relations*

Mengatur dan memelihara hubungan masyarakat setempat.

4) *Supplier Relations*

Mengatur dan memelihara hubungan dengan leveransir (pemborong), kontraktor, agar segala kebutuhan perusahaan dapat diterima secara teratur serta dengan harga dan syarat-syarat yang wajar.

5) *Customer Relations*

Mengatur dan memelihara hubungan dengan para langganan sehingga hubungan itu selalu dalam situasi bahwa langgananlah yang sangat membutuhkan perusahaan, bukan sebaliknya.

## 9. Humas Dalam Instansi Pemerintah

Pada awalnya, peran humas pemerintah hanya sebagai tanda, berfungsi sebagai saluran bagi pemerintah untuk memberikan informasi untuk meningkatkan hubungan baik dengan mereka yang pendapatnya memengaruhi organisasi untuk menentukan kebijakan simbol dan globalisasi yang lebih baik sebagai pemerintah. sehingga humas pemerintah kini memiliki peran multidimensi. Selain itu, tugas dikembangkan untuk meningkatkan saling pengertian antara instansi pemerintah dan kelompok masyarakat.

Ketika melakukan pekerjaan hubungan masyarakat di pemerintahan, penting untuk melakukan penelitian opini publik tentang lembaga-lembaga ini secara keseluruhan. Berbagai kegiatan yang harus diperhatikan sebagai Pejabat Humas termasuk, namun tidak terbatas pada, mendorong pemahaman publik/publik tentang kebijakan kepemimpinan, termasuk menyediakan dan menyediakan layanan informasi dan menyelenggarakan dokumentasi kegiatan penting lembaga. Pemerintah terutama berkepentingan dengan publikasi, pemantauan dan evaluasi reaksi dan opini publik, pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, bentuk produk Humas yang dihasilkan seperti majalah, buletin, siaran pers, dll. poster, folder, brosur, pamflet, dll.

## 10. Tugas Humas Pemerintah

*Public relations* atau humas di dalam kantor pemerintahan sedikit berbeda dengan humas yang ada di dalam perusahaan, meski keduanya mempunyai arti yang sama, humas pemerintahan pada dasarnya tidak bersifat politis, seperti yang di tulis Frida Kusumawati di dalam bukunya “Dasar-Dasar Humas” Tugas humas di kantor pemerintahan adalah:

- a. Bagian humas di insititusi pemerintahan dibentuk untuk mempublikasikan atau mempromosikan kebijakan-kebijakan mereka (pemerintah). Dimana humas memberikan informasi secara teratur.
- b. Memberikan informasi tentang kebijakan, rencana-rencana, serta hasil-hasil kerja institusi.
- c. Serta memberikan pemahaman atau pengertian kepada masyarakat tentang peraturan dan perundang-undangan atau segala hal yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Menurut Dimock dan Koenig, pada umumnya tugas dan kewajiban pihak humas lembaga pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Berupaya memberikaan penerangan atau informasi kepada masyarakat tentang pelayanan masyarakat (*public services*), kebijaksanaan, serta tujuan yang akan dicapai oleh pihak pemerintah dalam melaksanakan program kerja pembangunan tersebut.

- b. Mampu menanamkan keyakinan dan kepercayaan, serta mengajak masyarakat dalam partisipasinya untuk melaksanakan program pembangunan di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, hukum, politik, serta menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban nasional.
- c. Keterbukaan dan kejujuran dalam memberikan pelayanan serta pengabdian dari aparatur pemerintah bersangkutan perlu dijaga atau dipertahankan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing secara konsisten serta professional.<sup>18</sup>

Lebih lanjut, F Rachmadi menyatakan bahwa pada dasarnya tugas Humas pemerintah adalah:

- a. Memberikan penerangan dan pendidikan kepada masyarakat tentang kebijakan, langkah-langkah, dan tindakan-tindakan pemerintah, sertamem berikan pelayanan kepada masyarakat berupa informasi yang diperlukan secara terbuka, jujur dan obyektif.
- b. Memberikan bantuan kepada media masa berupa bahan-bahan informasi mengenai kebijakan dan langkah-langkah serta tindakan pemerintah, termasuk fasilitas peliputi kepada media massa untuk acara-acara resmi yang penting. Pemerintah merupakan sumber informasi yang penting bagi

---

<sup>18</sup> Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed. Revisi, cet ke-6, 2011), 108.

media, karena itu sikap keterbukaan informasi sangat diperlukan.

- c. Mempromosikan perkembangan ekonomi, dan kebudayaan yang telah dicapai oleh bangsa kepada khalayak di dalam maupun di luar negeri.
- d. Memonitor pendapat umum tentang kebijakan pemerintah, selanjutnya menyampaikan tanggapan masyarakat dalam bentuk feedback kepada pimpinan instansi Pemerintahan yang bersangkutan sebagai input.<sup>19</sup>

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa humas pemerintah tidak hanya sebagai informan kepada masyarakat, tetapi juga sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena pemerintah sendiri adalah agen masyarakat. Masyarakat melepaskan hak Diwakili oleh orang-orang pemerintah sehingga dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, tidak perlu dikatakan lagi bahwa pemerintah harus menjaga hubungan dengan masyarakatnya, dan semua aspeknya berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Humas merupakan pintu gerbang hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan masyarakat umum atau masyarakat.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 78

## 11. Fungsi Humas Pemerintah

Fungsi Pemerintah yang tertulis di buku Public Relations:

- a. Membina dan menyelenggarakan publikasi dan penerangan.
- b. Membina dan menyelenggarakan hubungan dengan masyarakat melalui pers dan media lainnya.
- c. Mengadakan analisis dan evaluasi berita dan penyampaian rekomendasi.
- d. Menyelenggarakan dokumentasi atas kegiatan-kegiatan departemen.

Pada dasarnya fungsi pokok humas pemerintah antara lain:

- d. Mengamankan kebijaksanaan dan program kerja pemerintah yang diwakilinya.
- e. Memberikan pelayanan, menyebarluaskan pesan-pesan dan informasi mengenai kebijaksanaan, hingga mampu mensosialisasikan program-program pembangunan, baik secara nasional maupun daerah kepada masyarakat.
- f. Menjadi komunikator sekaligus mediator yang proaktif dalam upaya menjembatani kepentingan instansi pemerintah di satu pihak dan menampung aspirasi atau opini publik (masyarakat), serta memperhatikan keinginan-keinginan masyarakat di lain pihak.



- g. Berperan serta secara aktif dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi mengamankan stabilitas dan program pembangunan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Lebih lanjut Rosady Ruslan menyatakan bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi kehumasan tersebut, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Kemampuan untuk membangun dan membina saling pengertian antara kebijaksanaan dari pihak pimpinan instansi atau lembaga dengan publik internal dan eksternal.
- b. Sebagai pusat pelayanan dan pemberian informasi atau narasumber berita, baik berasal dari instansi atau lembaga maupun berasal dari pihak publiknya.
- c. Melakukan pendokumentasian dari setiap kegiatan publikasi dan peristiwa penting di lingkungan instansi atau lembaga.
- d. Mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari berbagai sumber, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan instansi atau lembaga atau opini publik yang berkembang sebagai upaya penelitian dan keperluan untuk analisis serta pengembangan rencana dan program kerja yang akan datang.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dalam menjalankan tugas, fungsi dan perannya, humas pemerintah harus memiliki strategi, termasuk memberikan informasi dan penjelasan

---

<sup>20</sup> *Ibid*; 3

kepada publik mengenai kebijakan dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, serta mengupayakan tumbuhnya suatu hubungan yang harmonis antara lembaga/instansi dengan publik dan memberikan pemahaman kepada publik (masyarakat) tentang apa yang dilakukan oleh instansi pemerintah di mana humas berada dan bekerja.

## **B. Peliputan Dan Pembuatan Press Release**

### **1. Pengertian peliputan**

Peliputan atau reporting berasal dari kata report yang artinya laporan, melaporkan.<sup>21</sup> Sedangkan jurnalistik berasal dari kata journ, yang dalam bahasa Perancis, journ berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.<sup>22</sup> Kegiatan jurnalistik juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media kepada khalayak seluas-luasnya. Reportase adalah kegiatan meliput, mengumpulkan fakta-fakta tentang berbagai unsur berita, dari berbagai sumber/narasumber dan kemudian menuliskannya dalam bentuk berita.

---

<sup>21</sup> J.ST Djamaris, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2014), 306

<sup>22</sup> Haris Sumadira, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 2

Jika ditinjau dari prosesnya, liputan jurnalistik dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu :

a. Liputan Berita Terduga

Berita yang bermutu lahir dari proses perencanaan, liputan, dan penulisan berita yang baik pula. Liputan berita terduga selalu dimulai dari rencana liputan yang dihasilkan dari ruang redaksi yang ditandai dengan membuat rencana atau proyeksi berita tentang suatu masalah yang sedang terjadi dan layak menjadi berita. Liputan dilakukan mengacu pada TOR atau pointers yang disepakati redaksi. Layak atau tidaknya hasil liputan menjadi berita akan ditentukan dan diputuskan melalui sidang redaksi. Untuk melakukan liputan berita terduga, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yakni sebagai berikut :

- 1). Mempersiapkan rencana liputan yang optimal. Topik berita perlu digali secara produktif, kreatif dan kritis.
- 2). Liputan harus dapat dipertanggung jawabkan dan transparan.
- 3). Memiliki catatan liputan yang jelas, akurat dan kontekstual.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 56

### b. Liputan Berita Tak Terduga

Berbagai peristiwa dan masalah dapat terjadi kapan saja, tanpa diketahui sebelumnya atau tanpa diprediksi. Untuk tetap mendapatkan liputan berita dalam peristiwa yang tidak terduga dibutuhkan kemampuan jurnalis sebagai newshunter atau pemburu berita. Oleh karena itu, untuk tetap mendapatkan liputan berita dalam peristiwa yang tidak terduga, setidaknya dibutuhkan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang jurnalis, di antaranya :

- 1) Kepekaan berita yang tajam.
- 2) Daya pendenger berita yang baik.
- 3) Pengembangan daya penciuman berita yang kuat.
- 4) Wawasan berita ke depan yang jelas dan luas.
- 5) Memiliki panca indera yang mahir untuk keperluan berita.
- 6) Memperkaya pengalaman berita dari lapangan.<sup>24</sup>

## 2. Pengertian *Press Release*

Menurut Effendy, *Press release* atau siaran pers merupakan media yang banyak digunakan dalam kegiatan kehumasan karena menyebarkan berita. Istilah *press release* mempunyai pengertian yang luas, tidak hanya berkenaan dengan media cetak, seperti surat kabar dan majalah tetapi

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 57

juga media elektronik seperti radio dan TV. Di negara lain istilah *press release* itu kadang-kadang disebut *news release*, suatu istilah yang maknanya menyangkut keseluruhan media massa, jadi tidak hanya media cetak saja.<sup>25</sup>

Agar media tertarik untuk mempublikasikan *press release* yang ditulis oleh Humas, maka *press release* tersebut harus ditulis dengan sebaik mungkin, karena setiap hari media menerima ribuan *press release* dari berbagai instansi. Tentunya media tidak akan mudah menerima *press release* karena media juga memiliki prioritas informasi. yang akan ditampilkan. Hanya siaran pers yang menarik dan topikal yang akan dipilih oleh media. Siaran pers yang baik harus memuat informasi yang terdapat pada instansi yang mengungkapkan kebenaran dan fakta yang terkandung di dalamnya.

*Press release* yang baik harus menyajikan informasi yang sama pentingnya dengan yang biasanya ditulis oleh wartawan. Informasi yang diungkapkan harus jelas dan sepenuhnya konsisten dengan kenyataan dan mematuhi semua aturan penyusunan yang baik. Cender dan Frank berpendapat bahwa aspek pemberitaan merupakan salah satu unsur penentu dalam kegiatan komunikasi Humas dan pers merupakan media yang memiliki kemampuan untuk menyebarluaskan informasi secara cepat dan tepat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (1992), 159.

<sup>26</sup> Idhoofiyatul Fatin, R. Panji H., Aris S, “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis *Press Release* Dengan Pendekatan *Student Center Learning*”, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Volume 2, No. 2, September 2017, 180-181 dari

Pesan dan tujuan utama *press release* adalah untuk menarik perhatian media terhadap hal yang diberitakan agar mereka tertarik untuk mengangkat atau menyiarkan berita tersebut. Sekali siaran pers yang dibuat oleh seorang hubungan masyarakat dapat menyakinkan media dalam hal ini wartawan, maka dapat dipastikan bahwa siaran pers suatu lembaga sangat ditunggu terbitan *press release* selanjutnya.

Thomas bhivin menyebutkan bahwa ada tiga jenis *press release* yang didasarkan pada penekanan informasi(key-issue) yang di tampilkan, yaitu:

- a. *Basic publicity release*, mencakup berbagai informasi yang terdapat di dalam suatu organisasi/perusahaan yang memiliki berbagai nilai berita untuk media lokal, regional, maupun nasional.
- b. *Product release* mencakup transaksi tentang target suatu produk khusus atau produk reguler lainnya untuk suatu publik perdagangan di dalam suatu industri, release ini biasanya berisi tentang produk perusahaan, misalnya launching product, perubahan nama product dan lainnya.
- c. *Financial release* digunakan terutama dalam membina hubungan baik dengan pemegang saham, misalnya laporan keuangan perusahaan yang dimuat disurat kabar lokal atau surat kabar nasional.

Dalam pelaksanaannya, siaran pers bisa disiarkan sebelum acara atau kegiatan dilaksanakan, bisa juga setelah dilaksanakan.

- a. Siaran Pers Pra Kegiatan, bisa bersifat informatif atau pemberitahuan tentang bakal datangnya sebuah kegiatan, namun siaran pers yang bersifat “berita akan” kerap kali dianggap tidak memiliki nilai berita, padahal dalam kenyataannya banyak pembaca yang merasa terbantu.
- b. Siaran pers pasca kegiatan, selain dibutuhkan pada saat sebelum kegiatan siaran pers pun penting setelah kegiatan berlangsung. Pengertian setelah kegiatan berlangsung ini bukan berarti bisa dikirim kapan saja, tetapi tetap mengacu pada aktualitas waktu.

### 3. Teknik Pembuatan atau Penulisan Press Release

Public relations dalam kegiatan menulis siaran pers memiliki tahapan-tahapan tertentu. Karena praktisi PR diharuskan untuk menghasilkan karya tulis yang tidak sembarangan, maka diperlukan sistematika tertentu dalam menulis. Menurut Kriyantono, secara umum proses menulis siaran pers terdiri:

- a. Perencanaan (*Planning*), tahapan awal yang menentukan proses dasar penulisan lebih lanjut. Disini penulis berpikir tentang hal-hal fundamental yang berfungsi mengarahkan tulisannya agar tetap fokus dan tidak melebar.

- b. Penulisan (*Organizing & Compossing*), tahap penulisan merupakan implementasi hal-hal yang ditetapkan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini penulis menentukan corak penulisannya.
- c. Evaluasi (*Editing & Rewriting*), tahap ini adalah tahap yang melakukan pemeriksanaa terhadap hasil tulisan. Biasanya tulisan baru terlihat tidak sempurna bila dibaca kedua kalinya. Lebih baik anda meminta bantuan kepada orang lain agar diperoleh hasil evaluasi yang baik. Salah satu cara evaluasi adalah secara berkala. PR melakukan riset terhadap hasil tulisannya. Riset tersebut antara lain untuk mengetahui tingkat keterbacaan, yaitu apakah pembaca mudah memahami isi bacaan, mengetahui motif dan tingkat kepuasan pembaca terhadap informasi yang disampaikan maupun readership study (mencakup preferensi, rubik apa yang paling digemari atau tracking media).<sup>27</sup>

#### 4. Hal-hal Penting tentang Pers

*Frank Jefkins*, seorang pakar sekaligus praktisi kehumasan mengungkapkan hal-hal penting tentang pers yang wajib diketahui oleh siapa saja yang akan melakukan kegiatan hubungan pers. Menurutnya, pokok-pokok penting yang harus diketahui itu adalah :

---

<sup>27</sup> Kriyantono, *PR Writing Teknik Produksi Media PR dan Publisitas Korporat*, (2012), 96-109.



- a. Kebijakan keredaksian, meliputi sikap "politik" media dan aturan keredaksian kewartawan.
- b. Frekuensi penerbitan
- c. Tenggat terbit
- d. Proses produksi
- e. Daerah sirkulasi
- f. Khalayak pembaca, meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, profesi, hobi dan minat, suku/budaya daerah, agama, dan ras.
- g. Metode distribusi

Hal-hal penting dalam penulisan dan pengiriman siaran pers :

- a. Tulislah siaran pers dengan ringkas dan padat. Jangan memanjang- manjangkan isi siaran pers. Sebaliknya, jangan terlalu pendek (misalnya hanya setengah halaman).
- b. Usahakan siaran pers kita mengandung unsur 5W + 1H, yaitu *What, When, Where, Who, Why dan How*. Artinya, apa, kapan dan dimana kegiatan yang dilakukan itu. Siapa yang hadir atau sasaran kegiatan. Apa (mengapa) kegiatan itu dilakukan, dan bagaimana pelaksanaannya.
- c. Jika diperlukan, sertakan pula ilustrasi foto, gambar tabel data atau grafik.
- d. Tulislah siaran pers tadi pada kertas yang berkop-surat sehingga siaran pers tadi benar-benar resmi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdurrachman Oemi. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990.
- Djamaris, J.ST. *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Citra Harta Prima. 2014.
- Effendy. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. 1992.
- Gatot Haryono Cosmas. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat : Jejak, Anggota IKAPI, 2020.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Rasearch*. Yogyakarta, 2002.
- Hardani. Andriani, Helmina dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020.
- Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi kedua. Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Kriyantono Rackmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media Publik Relation, Advertisting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Permata Media Group, 2010.
- Kriyantono, Rachmat. *Public Relation Writing : Teknik Produksi Media Public Relation Dan Publisitas Korporat*. Jakarta : Charisma Putra Utama, 2008.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish. 2000.

- Morissan. *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mukarom, Zainal. *Laksana Muhibudin Wijaya. Manajemen Public Relations*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Nrbuko, Cholid. Achlami, Abu. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Akasara, 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Jakarta, 2014.
- Poerwandari Kristi E. *Pendekatan Kualitatif Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3UI, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasai Press, 2011.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ruslan, Rosady. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ruslan, Rosady. *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sahputra Sitepu, Edy. *Professional Public Relations*. Medan : USU Press, 2011.
- Siyoto, Sandu. Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

Soekanto. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara, 2002.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian: (kuantitatif kualitatif tomat dan mix Method*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sumadiria, Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.

Yunus, Syarifudin. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

### **Sumber Jurnal**

Christian S.Tendean,” Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas Sam Ratulangi Manado”, *Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013* dari :  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/2614>

Fatin Idhoofiyatul, Panji H R, Aris S, “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Press Release Dengan Pendekatan Student Center Learning”, *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Volume 2, No. 2, September 2017 dari :  
<https://123dok.com/document/y96x9ldl-idhoofiyatul-fatin-panji-kemampuan-mahasiswa-halaman-volume-september.html>

- Hastuti, “Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Baubau”, *MEDIALOG: Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume I, No. II, Agustus 2018 dari :  
<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/271>
- Minarni Tolapa, “Peran Press Release Sebagai Bentuk Penyebaran Informasi Publik Di Bagian Humas Pemerintah Kota Gorontalo”, *Jurnal Al Qisthi*-Volume VIII Nomor 02 Edisi Desember 2018 daru <https://umsi.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>
- Nur Rachmawati, Imami, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Volume 11, No.1, Maret 2007 dari  
<https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf>
- Puspa Ratih, “Pengertian-pengertian Dasar Hubungan Masyarakat”, *SKOM4103/MODUL* dari  
<http://repository.ut.ac.id/4411/1/SKOM4103-M1.pdf>
- Supriyanti, Nanik, ,”Profesi Kehumasan”, *Komunika : Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan*, Vol. 10 No. 1, 2007 dari  
<https://inlis.malangkota.go.id/opac/detail-opac?id=59423>